

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil dan Analisis

Penelusuran literatur dengan menggunakan kata kunci dengan penambahan notasi “AND, OR NOT or NOT)” pada google scholar, pubmed, Hindawi, dan proquest. Penulisan pada *advance search* seperti pengaruh terapi non farmakologi terhadap perubahan intensitas nyeri pasien gastritis dan menemukan sekitar 2876 naskah publikasi. Dari keseluruhan jurnal tersebut, dilakukan penyaringan dan didapatkan 12 hasil sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti.

Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, kriteria inklusi, dan kriteria eksklusi, termasuk tahun publikasi jurnal maka didapatkan 12 hasil penelitian. Setelah diskriminasi melalui proses tersebut, menghasilkan jurnal yang sama atau dengan kata lain terdapat duplikasi jurnal.

Artikel yang diinginkan dipublikasikan pada tahun 2010 hingga 2020. Artikel yang dipublikasikan berasal dari negara Indonesia dan Negara asing. Semua artikel membahas tentang pengaruh terapi non farmakologi terhadap perubahan intensitas nyeri pasien gastritis.

Komponen artikel yang dianalisis dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil dan analisa

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, sampel, variabel, instrument, analisis)	Hasil penelitian	Databased
1.	Andinna dwi utami dan Imelda rahmayuni a kartika	2018	Vol. 1 No.3	Terapi komplement er guna menurunkan nyeri pasien gastritis: Literatur review	D: Sistematika review S: Jurnal dan artikel terkait dengan metode komplemente r dalam penanganan gastritis V: Terapi komplemente r dan nyeri pasien gastritis I: Kumpulan-kumpulan jurnal A: Literatur review	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terapi komplemente r yang paling berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis adalah dengan relaksasi nafas dalam	Google scholar
2.	Dewi Nurhanifa , annisa resa nur afni, Rahmawati	2018	Vol.2 No.1	Pengaruh Guided Imaginary terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di UGD Puskesmas di Banjarmasin	D: Pre eksperimen design dengan one group pre dan post test S: 15 responden V: <i>Guided Imaginary</i> dan penurunan nyeri pasien gastritis I: Wawancara	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh terapi <i>Guided Imaginary</i> terhadap pengurangan rasa sakit pada pasien di UGD Puskesmas Banjarmasin	Google scholar

					A: Uji statistik Wilcoxon		
3.	Rogayah	2013	-	Pengaruh relaksasi otogenik dan distraksi terhadap tingkat nyeri pada pasien gastritis di Rumah Sakit Sukmul Sisma Medika dan Rumah Sakit Harum Sisma Medika	D: Quasi Eksperimental Control Group Pretest-post tes S: Non randomized Sampling V: Relaksasi otogenik dan distraksi dan tingkat nyeri pasien gastritis I: Lembar observasi dan intervensi A: Menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji <i>T dependen</i>	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tindakan relaksasi otogenik dan distraksi memiliki pengaruh yang bermakna lebih besar terhadap penurunan tingkat nyeri pasien gastritis dibandingkan dengan teknik otogenik saja	Proquest
4.	Nuryanti erni,dkk	2020	-	Pengaruh teknik relaksasi terhadap	D: One group pre test post test S: Total	Hasil penelitian menunjukkan adanya	Pubmed

				penurunan nyeri epigastrium pada pasien gastritis	<p>sampling</p> <p>V: Teknik relaksasi dan penurunan nyeri epigastrium pasien gastritis</p> <p>I: Lembar observasi dan intervensi</p> <p>A: Uji wilcoxon</p>	<p>pengaruh pemberian teknik relaksasi terhadap penurunan nyeri epigastrium pada pasien gastritis dimana setelah dilakukan relaksasi pasien menunjukkan keadaan nyeri berkurang</p>	
5.	Robbialw y senggiring , Erma novella,dkk	2019	-	Pengaruh Guided Imaginary terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita gastritis di RS Umum Royal Prima Medan	<p>D: Analitik deskriptif one group pre dan post test</p> <p>S: Total sampling</p> <p>V: Guided Imaginary dan penurunan rasa nyeri penderita gastritis</p> <p>I: Intervensi <i>guided imaginary</i></p> <p>A: Uji T test</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Guided Imaginary terhadap penurunan rasa nyeri penderita gastritis di RSU Royal Prima Medan</p>	
6.	Danan gan, Aili xu,dkk	2017	Vol. 1	Chinese classical formula sijnzy decoction and chronic athropic gastritis: Evidence	<p>D: Sistematika review</p> <p>S: percobaan terkontrol acak</p> <p>V: Formula sijnzy klasik cina dan gastritis</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji coba didapatkan hasil bahwa</p>	Hindawi

				for treatment approach	<p>kronik</p> <p>I: Menggunakan beberapa data base untuk mencari literatur</p> <p>A: Dengan menggunakan perangkat lunak review manager 5.2.0 (Kolaborasi cochrane)</p>	rebusan sijnunzy yang dikombinasikan dengan obat-obat barat konvensional memiliki manfaat untuk gastritis atropi kronik	
7.	Fadli, resky,dkk	2019	Vol. 10 No.2	Pengaruh terapi dzikir terhadap intensitas nyeri pada pasien gastritis	<p>D: Quasi eksperimen dengan pendekatan pre dan post test design</p> <p>S: Consecutive sampling</p> <p>V: Terapi dzikir dan intensitas nyeri pasien gastritis</p> <p>I: Lembar observasi <i>Numeric Rating Scale</i></p> <p>A: <i>Paired T test</i></p>	Hasil Penelitian menunjukkan terapi dzikir dapat mempengaruhi intensitas nyeri pada pasien gastritis karena dalam pemberian terapi dzikir dilakukan 15-20 menit dan dilaksanakan 5-6 jam sebelum pasien diberikan terapi farmakologi	Proquest
8.	Cyntia Puspariny, Dini Fellyana, Desy	2019	-	Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap	<p>D: Desain dengan menggunakan quasi eksperimen</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat	Google scholar

	marini			intensitas nyeri pasien gastritis di puskesmas Antar Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus Lampung	l dengan pendekatan pre dan post test S: Porpusive sampling V: Teknik relaksasi nafas dalam dan intensitas nyeri pasien gastritis I: Lembar observasi A: Uji wilcoxon	pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien gastritis di puskesmas Antar Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus Lampung	
9.	Novia devii hanggarwati	2015	-	Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien gastritis akut dengan terapi kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan pijat efflurage terhadap nyeri abdomen terhadap nyeri abdomen di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda	D:Desain penelitian dengan menggunakan quasi eksperimental dengan pendekatan pre dan post test S:Porpusive sampling V: Terapi kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan pijat efflurage dan nyeri abdomen pada pasien gastritis I: Observasi dan intervensi A: -	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi terapi kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan pijat efflurage maka terjadi penurunan skala nyeri pada pasien yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dan penerapan intervensi kombinasi ini dapat dilakukan dalam mengurangi intensitas	Google scholar

						nyeri pasien gastritis saat terjadi kekambuhan	
10.	Tri Wijayanti	2015	-	Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien gastritis dengan pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan relaksasi genggam jari terhadap nyeri akut akibat gastritis di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahrani Samarinda	D: Quasi eksperimental dengan pendekatan pre dan post test S: Purposive sampling V: Teknik relaksasi nafas dalam dan relaksasi genggam jari dan nyeri akut pasien gastritis I: Observasi dan Intervensi A: -	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi teknik relaksasi dan teknik genggam jari pada ketiga sampel penelitian terjadi penurunan skala nyeri pada pasien 1 terjadi penurunan dari skala berat(7) ke skala sedang (4), pasien 2 terjadi penurunan dari skala sedang(3) ke skala ringan (3), kasus 3 terjadi penurunan dari skala 6 ke skala 4	Google scholar
11.	Iwayan Supetran	2016	-	Efektivitas penggunaan teknik relaksasi otot progresif dalam	D: Pre eksperimental design dengan pendekatan pretest-post test design	Hasil penelitian menunjukkan nilai wilcoxon 0,002 (P<0,005)	

				menurunkan tingkat nyeri pasien gastritis di Rumah Sakit Madani Palu	<p>S: Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling</p> <p>V: Penggunaan teknik relaksasi otot progresif dan tingkat nyeri pasien gastritis</p> <p>I:</p> <p>A: Univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon</p>	yang berarti teknik otot progresif berpengaruh besar terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien gastritis	
12.	Hui ben, Liang Li,dkk	2012	Vol.7	Observation of pain sensitive points along the meridian in Patient with gastric ulcer or gastritis	<p>D: Eksperimental design</p> <p>S: Teknik pengambilan sampelnya dengan purposive sampling menggunakan kelompok kontrol dan kelompok intervensi</p> <p>V: Pain sensitive points along the meridian dan patient ulcer or gastritis</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi setelah dilakukan penekanan pada meridian tertentu, mengalami penurunan intensitas nyeri, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menunjukkan tidak ada sensitivitas dan penurunan intensitas	Hindawi

B.

						nyeri terhadap penekanan pada area meridian	
--	--	--	--	--	--	---	--

Pembahasan

Diyono & Mulyanti (2013, dalam Fadli 2019) mengemukakan bahwa gastritis merupakan suatu keadaan terjadinya kerusakan dan pengikisan pada mukosa lambung. Menurut (Anggita, 2012), penyakit gastritis ini merupakan penyakit yang paling sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat terjadi secara mendadak, yang ditandai dengan adanya gejala seperti mual, muntah, badan terasa lemas, nafsu makan menurun, bahkan nyeri kepala. Dalam penanganan nyeri pada pasien gastritis, selain penggunaan terapi farmakologi, juga dapat di tangani dengan terapi non- farmakologi. Menurut (Indahyani, 2018), terapi non- farmakologi merupakan tindakan mandiri yang dapat dilakukan dalam mengatasi dan mengurangi gangguan pada diri seseorang sebelum penggunaan terapi farmakologi.

Menurut Amin (2017, dalam Irianto, 2019) mengatakan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan pasien hal utama yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan berdasarkan pada Hirarki Maslow. Adapun kebutuhan tersebut meliputi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam penanganan awal pasien di rumah sakit, tenaga medis perlu memperhatikan kenyamanan pasien, salah satunya dalam penanganan nyeri. Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologi maupun terapi non- farmakologi.

Terapi non farmakologi yang dapat di gunakan dalam mengatasi gangguan rasa nyaman nyeri antara lain:teknik relaksasi nafas dalam terapi *guided imaginary*, , teknik distraksi, massase, terapi herbal, terapi dzikir, akupresur/akupuntur,

Pada tahun 2018 Andinna dwi utami dan Imelda rahmayunia kartika , melakukan penelitian dengan sistematika review tentang terapi komplementer yang dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis. Pada jurnal Andina tahun 2018, ia menganalisis 20 jurnal yang diperoleh dari beberapa database. Terdapat 5 jurnal yang membahas tentang terapi relaksasi nafas dalam. Beberapa jurnal menunjukkan bahwa perubahan nyeri setelah melakukan relaksasi nafas dalam cukup signifikan.

Metode penelitian Waluyo dan Suminar (2017) yang dianalisis oleh Andina (2018) dalam jurnal ini menggunakan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien gastritis dengan mengambil 19 responden, 5 responden tidak mengalami nyeri, 11 responden dengan nyeri ringan, dan diperoleh hasil setelah melakukan teknik relaksasi pada responden yang mengalami nyeri bahwa teknik relakasasi sangat berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri terhadap responden

Metode penelitian yang dilakukan oleh Ruhman (2017) yang dianalisis oleh Andina (2018) dengan melakukan intervensi relaksasi nafas dalam pada seorang pasien selama 10-15 menit, setelah itu peneliti menganjurkan pasien untuk beristirahat sekitar 30-35 menit, selanjutnya peneliti mengkaji ulang nyeri dan hasilnya pasien mengatakan nyeri berkurang, ekspresi wajah pasien nampak rileks dan tenang , pasien mengatakan skala nyeri yang awalnya 6 turun menjadi 3.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati erni,dkk, 2020) dengan melakukan metode *one group pre test post test*, dimana pasien yang datang dilakukan pengecekan tingkat nyeri

dengan skala nyeri lalu dilakukan terapi relaksasi, setelah itu, dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik yang sama sehingga menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri pada penderita gastritis yang cukup signifikan setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam, dimana sebelum dilakukan terapi relaksasi nafas dalam, pasien mengalami nyeri sedang dan menurun ke skala ringan setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam.

Penelitian yang dilakukan oleh cyntia Puspariny (2019) menggunakan metode *one group pre test post test* dimana, sebelum dilakukan intervensi relaksasi nafas dalam semua responden mengalami nyeri ringan hingga sedang, setelah dilakukan intervensi responden yang semula mengalami nyeri sedang terjadi penurunan intensitas nyeri menjadi nyeri ringan. Sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari terapi relaksasi nafas dalam dengan kejadian nyeri gastritis, dengan nilai $p=0,00$

Peneliti berasumsi bahwa pemberian terapi relaksasi nafas dalam sangat berpengaruh terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien gastritis, selain karena dengan melakukan relaksasi nafas dalam dapat memberikan rasa nyaman, relaksasi nafas dalam juga dapat memberikan rasa tenang terhadap pasien sehingga sehingga dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien.

Menurut (Purwanto, 2013) terapi *Guided Imaginary* merupakan suatu bentuk hipnosis yang dipadu dengan konsentrasi dan pikiran sehingga dapat mengatasi stress, ketegangan otot, nyeri dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi nurhanifah,dkk (2018) yang menunjukkan bahwa dari 15 responden yang yang diambil, terdapat 9

responden yang mengalami nyeri ringan dan 6 responden yang mengalami nyeri sedang sebelum dilakukan terapi *Guided Imaginary*, setelah dilakukan terapi, 5 responden yang sebelumnya mengalami nyeri ringan mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan cukup berkurang dari sebelumnya, sedangkan 10 responden mengatakan sudah tidak mengalami nyeri lagi.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robbialwy sembiring, dkk (2019) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi *Guided Imaginary* terdapat 17 responden yang mengalami nyeri sedang hingga nyeri berat dan 2 responden yang mengalami nyeri ringan, dan setelah dilakukan terapi *Guided Imaginary* responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 18 responden, sedangkan 3 responden masih mengalami nyeri berat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terapi *guided imaginary* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis.

Peneliti berpendapat bahwa terapi *Guided imaginary* merupakan salah satu metode non farmakologi yang efektif yang dapat diberikan kepada pasien yang mengalami nyeri, utamanya pada penderita gastritis, karena dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan dapat mengurangi stres. Karena stress dapat menyebabkan kadar asam lambung pasien gastritis meningkat sehingga dapat memicu terjadinya nyeri pada pasien gastritis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rogaya, 2013) dengan menggunakan metode penelitian *Quasi eksperiment control group pretest- post test* dengan pengambilan sampel *non randomized sample* dengan menggunakan 36 sampel kemudian dibagi menjadi 2 yaitu kelompok intervensi 1 yang mendapat terapi relaksasi otogenik dan kelompok intervensi 2 mendapat terapi relaksasi otogenik dikombinasikan dengan teknik

relaksasi dan didapatkan hasil bahwa, teknik relaksasi otogenik memiliki pengaruh yang lebih besar jika di kombinasikan dengan teknik distraksi, meskipun dengan teknik relaksasi juga dapat menurunkan intensitas nyeri pasien.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Novia devi hanggarwati, 2015) terhadap 3 responden dengan diagnosa Gastritis di Ruang Instalasi Gawat Darurat, sebelum dilakukan terapi kombinasi relaksasi nafas dalam dan terapi pijat Efflurage skala nyeri masing- masing responden berada pada skala nyeri sedang, sedangkan setelah dilakukan terapi kombinasi, intensitas nyeri ketiga responden ini menurun ke skala ringan. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa dengan melakukan terapi kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan pijat Efflurage dapat menurunkan intensitas nyeri abdomen pada pasien gastritis akut di Instalasi Gawat Darurat saat mengalami kekambuhan

Penelitian yang dilakukan oleh (Tri wijayanti, 2015) tentang penanganan nyeri akut pada pasien gastritis dengan menggunakan kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan relaksasi genggam jari menunjukkan bahwa, terapi kombinasi ini efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada 3 kasus kelolaan yang diambil. Hal ini terlihat dari 3 kasus kelolaan, pasien yang awalnya mengalami nyeri pada skala berat setelah dilakukan teknik kombinasi ini, nyeri yang dirasakan mengalami penurunan ke skala sedang atau ringan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andina dwi utami & Imelda rahmayunia kartika, 2018) mengatakan bahwa terapi nonfarmakologi yang paling sering digunakan dalam penanganan nyeri pada penderita gastritis adalah teknik relaksasi nafas dalam, karena selain mudah dilakukan juga dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien.

Peneliti berasumsi bahwa pemberian terapi nonfarmakologis dengan mengkombinasikan beberapa terapi akan lebih efektif dalam mengurangi intensitas nyeri

pada pasien gastritis karena akan lebih memudahkan tubuh berelaksasi sehingga rasa nyeri yang terjadi juga dengan cepat akan berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2019) tentang pengaruh terapi dzikir terhadap intensitas nyeri pasien gastritis dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan pre dan post test dimana responden terlebih dahulu melakukan pengukuran skala nyeri, kemudian memberikan terapi dzikir dengan memperdengarkan melalui *earphone* selama 15 menit, setelah melakukan intervensi, peneliti kemudian kembali melakukan penilaian intensitas nyeri dengan instrumen NRS dan didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis setelah dilakukan intervensi terapi dzikir. Menurut (Potter&Perry,2010) pada saat dilakukan terapi dzikir terhadap pasien yang mengalami nyeri, maka akan terjadi rangsangan molekul dan neurotransmitter sehingga neurotransmitter ini keluar dari otak dan mengeluarkan endorfin dan enkefalin yang akan menimbulkan rasa senang dan bahagia sehingga dapat memperbaiki kondisi tubuh dengan respon relaksasinya.

Peneliti berpendapat bahwa terapi dzikir dan melafazkan ayat Al Qur'an dapat mengurangi nyeri utamanya pada pasien gastritis karena dengan membaca dzikir dapat membuat perasaan menjadi tenang sehingga mengurangi nyeri yang dirasakan pasien

Penelitian yang dilakukan oleh Hui ben, Liang Li,dkk (2012), menyatakan bahwa kelompok intervensi setelah dilakukan penekanan pada meridian tertentu, mengalami penurunan intensitas nyeri, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menunjukkan tidak ada sensitivitas dan penurunan intensitas nyeri terhadap penekanan pada area meridian.

Peneliti berpendapat bahwa penekanan pada area tertentu di bagian tubuh dapat memperlancar peredaran darah dan merilekskan tubuh sehingga dapat mengurangi

intensitas nyeri utamanya pada pasien gastritis. Penelitian yang dilakukan oleh Danan dan Aili Xu (2017) dengan sistematika meta- analisis untuk mengevaluasi efek rebusan Sijunzi dalam mengobati gastritis kronik. Dalam jurnal ini peneliti hanya mengambil jurnal yang membahas tentang terapi Sijunzi saja, tidak dikombinasikan dengan terapi lain sehingga dapat dilihat dari hasil analisa beberapa jurnal bahwa rebusan daun Sijunzi efektif dalam mengobati gastritis kronik